

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori Perkembangan

2.1.1 Definisi Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing sel dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan ⁽⁹⁾.

2.1.2 Tahap-Tahap Perkembangan

Ada beberapa tahap perkembangan pada anak yaitu sebagai berikut

1. Sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman.
2. Usia 3 ½ tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara).
3. Masa usia 2-4 tahun, gerakan otot-otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik untuk berjalan maupun banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore dan malam)

Rentang usia 3-6 tahun terjadilah kepekaan untuk penguatan sensoris, semakin memiliki kepekaan indra, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca ⁽¹⁰⁾.

2.1.3 Tugas- Tugas Perkembangan

Tugas-tugas perkembangan anak usia 3-5 tahun antara lain: ⁽¹¹⁾

1. Memasang dan melepas kancing baju
2. Mengoordinasi jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit.
3. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar dan melukis)
4. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran
5. Melakukan gerakan menggantung
6. Mengenal perilaku baik dan buruk
7. Menempelkan gambar dengan tepat
8. Menaati peraturan dalam suatu permainan
9. Banyak bertanya
10. Mengenal sisi atas, sisi bawah, sisi muka, dan sisi belakang
11. Mendengarkan cerita-cerita
12. Bermain dengan anak lainnya
13. Menunjukkan rasa sayang kepada saudara-saudaranya
14. Dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana

2.1.4 Manfaat Kemampuan Motorik Kasar Bagi Perkembangan Balita

Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut, diantaranya adalah:

1. Kesehatan yang baik

Kesehatan yang baik sebagian tergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik sangat jelek maka anak akan memperoleh kepuasan yang sedikit melalui kegiatan fisik sehingga anak akan cenderung kurang termotivasi untuk latihan jasmani.

2. Kemandirian

Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang dicapai. Ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri.

3. Hiburan diri

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditemani teman sebaya.

4. Sosialisasi

Perkembangan motorik turut menyumbang bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra-sekolah atau usia kelas awal-awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar dan melukis ⁽¹²⁾.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyakit tertentu

Anak kurang gizi bisa juga disebabkan oleh suatu penyakit atau kondisi medis, terutama penyakit saluran pencernaan yang membuat tubuh anak sulit mencerna atau menyerap makanan. Selain itu, penyakit jantung bawaan dan penyakit infeksi seperti TB Paru, bisa juga menyebabkan anak mengalami gizi kurang.

2. Faktor gizi

Anak-anak yang memperoleh gizi cukup biasanya akan lebih optimal perkembangannya. Mereka juga akan lebih cepat mencapai taraf perkembangan dibandingkan dengan mereka yang kurang memperoleh gizi.

3. Faktor lingkungan

Keluarga yang memberikan stimulasi memadai yang berkenaan dengan latihan fisik akan menghasilkan anak-anak yang relatif tinggi serta memiliki gerakan yang lebih gesit.

4. Faktor emosi

Anak-anak yang mengalami stress hingga depresi akan menyebabkan kekebalan tubuhnya terganggu sehingga mengganggu pertumbuhan fisiknya.

5. Faktor jenis kelamin

Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dari pada anak perempuan. Anak perempuan akan memiliki fisik yang lebih kecil dibandingkan anak laki-laki.

6. Faktor sosial ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung lebih kecil daripada anak yang berasal dari keluarga yang status ekonominya tinggi. Hal ini berkaitan dengan makanan serta asupan gizi penunjang yang masuk dalam tubuhnya ⁽¹³⁾.

2.1.6 Alat Ukur Perkembangan

Adapun alat-alat yang sering digunakan untuk mengukur perkembangan antara lain sebagai berikut ini ⁽¹⁴⁾:

1. Alat peraga: kubus warna merah, kuning, hijau, biru, permainan anak, bola tenis, kertas, dan pensil.
2. Lembar KPSP.

2.1.7 Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah

Perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia pra sekolah adalah sebagai berikut ini :

Perkembangan motorik kasar (*Gross Motor*) ⁽¹⁵⁾

Tabel 2. Perkembangan Motorik Kasar.

Usia	Aktifitas Motorik
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> – Bertahan berdiri sementara – Berdiri sendiri – Memegang bola ke depan – Berjalan mundur – Berjalan di tangga – Melempar bola – Melompat di tempat – Mengayuh sepeda – Keseimbangan 1 kaki 1 detik – Lompat ke depan – Anak dapat menaiki sepeda roda tiga – Anak dapat menaiki anak tangga – Anak berdiri pada satu kaki selama beberapa detik – Anak melompat jauh

4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bertahan berdiri sementara - Berdiri sendiri - Memegang bola ke depan - Berjalan mundur - Berjalan di tangga - Melempar bola - Melompat di tempat - Mengayuh sepeda - Keseimbangan 1 kaki 1 detik - Lompat ke depan - Anak dapat menaiki sepeda roda tiga - Anak dapat menaiki anak tangga - Anak berdiri pada satu kaki selama beberapa detik - Anak melompat jauh - Anak dapat meloncat - Melompat dengan 1 kaki - Anak dapat menangkap bola yang melambung - Keseimbangan 1 kaki 5 detik
5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bertahan berdiri sementara - Berdiri sendiri - Memegang bola ke depan - Berjalan mundur - Berjalan di tangga - Melempar bola - Melompat di tempat - Mengayuh sepeda - Keseimbangan 1 kaki 1 detik - Lompat ke depan - Anak dapat menaiki sepeda roda tiga - Anak dapat menaiki anak tangga - Anak berdiri pada satu kaki selama beberapa detik - Anak melompat jauh - Anak dapat meloncat - Melompat dengan 1 kaki - Anak dapat menangkap bola yang melambung - Keseimbangan 1 kaki 5 detik - Anak dapat menuruni tangga menggunakan kaki - Anak dapat meloncat dengan 1 kaki - Keseimbangan 1 kaki 10 detik - Anak dapat berjingkat dengan satu kaki - Anak dapat menendang dan menangkap bola

2.2 Landasan Teori Gizi dan Status Gizi

2.1.1 Definisi

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi, penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dampak fisiknya dapat diukur secara antropometri ⁽¹⁶⁾.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu ⁽²⁾:

1. Faktor Eksternal

a. Pendapatan

Masalah gizi karena kemiskinan indikatornya adalah taraf ekonomi keluarga, yang hubungannya dengan daya beli yang dimiliki keluarga tersebut.

b. Pendidikan

Pendidikan gizi merupakan suatu proses merubah pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua atau masyarakat untuk mewujudkan dengan status gizi yang baik.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

d. Budaya

Budaya adalah suatu ciri khas, akan mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan.

2. Faktor Internal

a. Usia

Usia akan mempengaruhi kemampuan atau pengalaman yang dimiliki

orang tua dalam pemberian nutrisi anak balita.

b. Kondisi Fisik

Mereka yang sakit, yang sedang dalam penyembuhan dan yang lanjut usia, semuanya memerlukan pangan khusus karena status kesehatan mereka yang buruk. Bayi dan anak-anak yang kesehatannya buruk, adalah sangat rawan, karena pada periode hidup ini kebutuhan zat gizi digunakan untuk pertumbuhan cepat.

c. Infeksi

Infeksi dan demam dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan atau menimbulkan kesulitan menelan dan mencerna makanan.

d. Konsumsi Makanan

Salah satu faktor yang paling penting untuk meningkatkan status gizi adalah konsumsi makanan. Semakin baik konsumsi atau asupan zat gizi maka semakin besar kemungkinan terhindar dari status gizi yang kurang atau buruk, baik dari segi jumlah maupun dari segi frekuensi makanan yang dikonsumsi. Dampak dari kurangnya gizi akan mempengaruhi perkembangan anak sehingga diperlukan perhatian khusus terhadap anak usia 3-5 tahun atau usia pra-sekolah tersebut. ⁽¹⁶⁾

2.2.3 Penilaian Status Gizi

Ada dua macam cara untuk menilai status gizi yaitu secara langsung dan tidak langsung. Berikut adalah penilaian secara langsung yaitu ⁽¹⁷⁾:

1. Anthropometri

Dalam penilaian ini dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan (TB), berat badan (BB), dan lingkar lengan atas (LLA). Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui status gizi berdasarkan satu ukuran lainnya seperti berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

a. Berat Badan Menurut Tinggi badan (BB/TB)

Berat badan memiliki hubungan yang sejajar dengan tinggi badan. Perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan berat badan

dengan kecepatan tertentu. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini. Indeks tersebut, untuk membacakan dibutuhkan ambang batas. Ambang batas dapat disajikan ke dalam 3 cara yaitu persen terhadap median, persentil, dan standar deviasi unit. Persen terhadap median, median adalah nilai tengah dari suatu populasi. Antropometri gizi median sama dengan persentil 50. Standar deviasi unit (SD) atau disebut Z-Score.

Rumus Perhitungan:

$$\text{Z-Score} = \frac{\text{NIS-NMBR}}{\text{NSBR}}$$

Keterangan :

NIS : Nilai individual subjek

NMBR : Nilai median baku rujukan (nilai medium)

NSBR : Nilai simpang baku rujukan

Catatan: Nilai simpang baku rujukan yang dimaksud adalah selisih kasus dengan standart +1 SD atau -1 SD. Jadi apabila BB/TB pada kasus lebih besar dari pada nilai median, maka nilai simpang baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi +1 SD dengan median, maka nilai simpang baku rujukannya menjadi median dengan -1 SD.⁽¹³⁾

Tabel 3. Kategori status gizi anak

Indikator	Status Gizi	Z-Score
BB/U	Sangat Kurus	<-3,0 SD
	Kurus	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Normal	-2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gemuk	>2,0 SD
TB/U	Stunting	<-3,0 SD
	Pendek	-3,0 SD s/d <2,0 SD
	Normal	≥ -2,0 SD
BB/TB	Gizi Buruk	<-3,0 SD
	Gizi kurang	<-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Gizi baik	-2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gizi lebih	>2,0 SD

2. Biokimia

Pemeriksaan biokimia atau pemeriksaan laboratorium dilakukandengan pemeriksaan spesimen jaringan tubuh (darah, urine, tinja, hati dan otot) secara laboratoris untuk mengetahui kadar hemoglobin, feritin, glukosa, dan kolesterol diaman tujuan pemeriksaan ini untuk mengetahui kekurangan gizi secara spesifik.

3. Klinis

Pemeriksaan ini dilakukan pada jaringan epitel seperti kulit, mata, rambut, dan mukosa mulut. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui status gizi melalui tanda-tanda khusus yang tampak secara fisik.

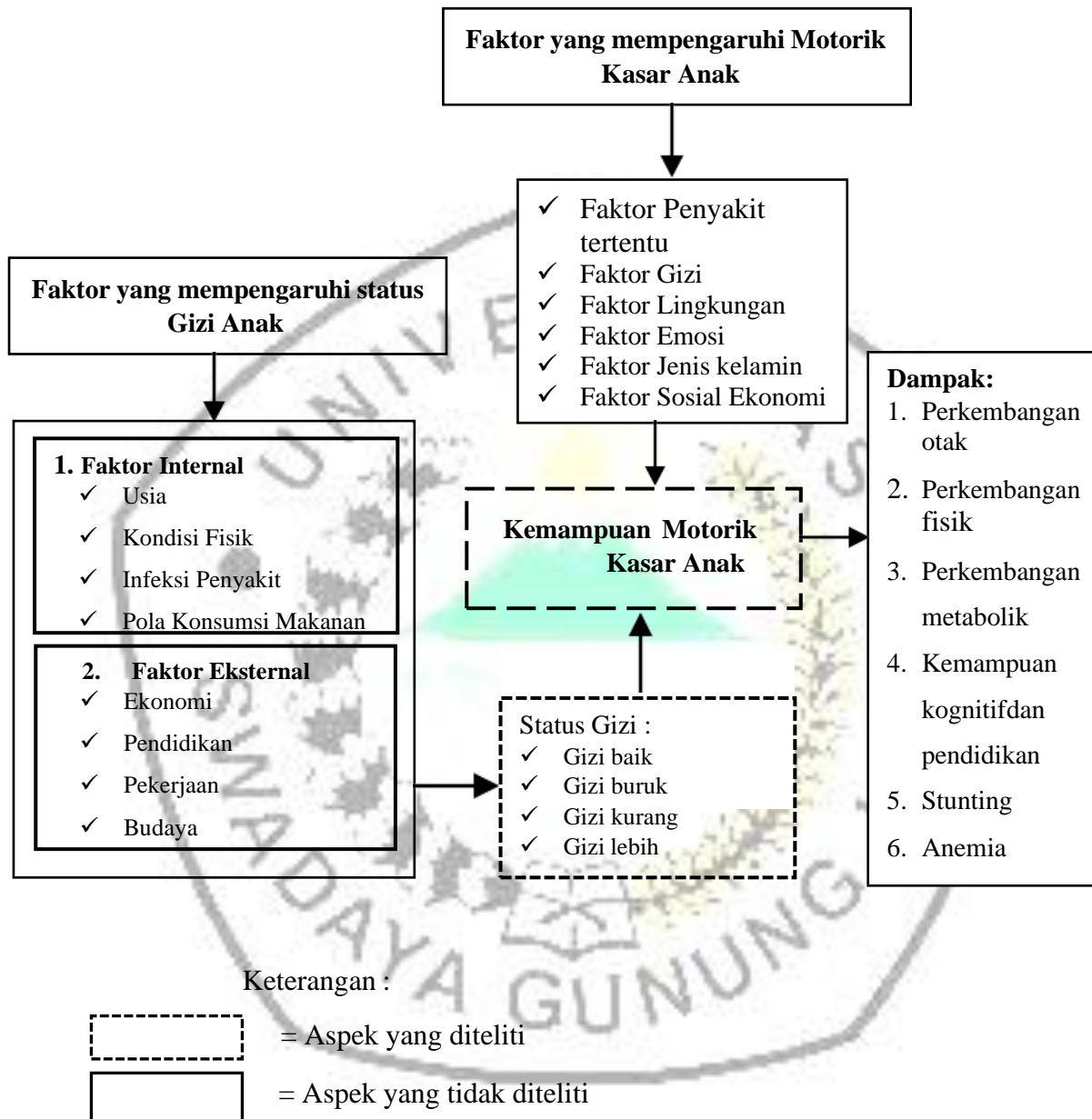
2.2.4 Dampak Kekurangan Gizi

Dampak dari kekurangan atau gangguan gizi dibedakan menjadi 2 yaitu⁽¹²⁾:

1. Dampak jangka pendek:
 - a. Perkembangan otak tidak optimal
 - b. Perkembangan fisik tidak optimal
 - c. Perkembangan metabolik tidak optimal
2. Dampak jangka panjang:
 - a. Menurunnya kemampuan kognitif dan pendidikan
 - b. Stunting atau pendek
 - c. Anemia



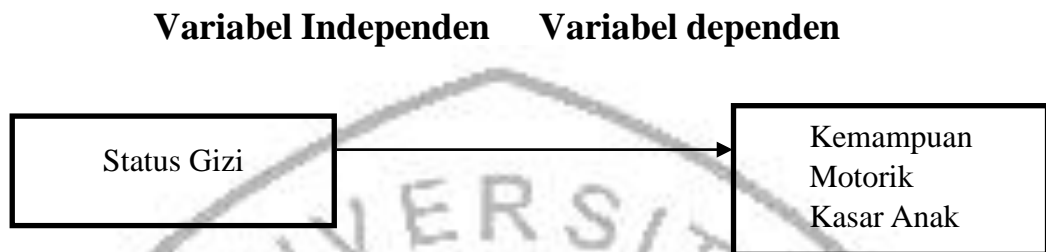
2.3 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian dikembangkan terdiri dari dua variable, yaitu variable bebas (*independent*) yaitu Status gizi, dan variable terikat (*dependent*) yaitu kemampuan motorik kasar anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jamblang Cirebon. Kerangka digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Status gizi dengan Kemampuan Motorik Kasar anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Jamblang kabupaten Cirebon.